



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KUALITAS HIDUP PEREMPUAN MENOPAUSE

Desy Ayu Wardani¹, Sumiati², Yustina Waisong³

Program Studi S-1 Keperawatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda

Email : desywardani235@gmail.com, sumiati@stikeswhs.ac.id, yustinawaisong478@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Fase menopause pada wanita adalah saat siklus haid berhenti yang diikuti oleh perubahan psikologis dan fisik yang jelas dan terjadi 3 - 4 tahun. Perubahan psikologis dan fisik pada wanita menopause akan memengaruhi kualitas hidup mereka. Karena itu, dukungan dari orang-orang terdekat, terutama dari suami mereka sangat dibutuhkan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan kualitas hidup wanita menopause. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah 126 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik Purposive sampling. Uji Chi Square digunakan sebagai tes bivariat. Temuan: Temuan penelitian menunjukkan bahwa p-value adalah 0,032. Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan suami dan kualitas hidup wanita menopause. Saran: Harus ada penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup wanita menopause seperti aspek psikologis, fisik, hubungan sosial dan lingkungan sekitar wanita menopause.

Kata kunci: Dukungan Suami, Kualitas Hidup Menopause

PENDAHULUAN

Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Badan Kesehatan Dunia, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan usia harapan hidup orang Indonesia adalah 75 tahun pada tahun 2025. Hal ini berarti perempuan memiliki kesempatan untuk hidup rata-rata 25 tahun lagi sejak awal

***Corresponding Author :**

Desi Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com

menopause. Data dari WHO tahun 2013 jumlah perempuan di dunia yang memasuki usia fase menopause diperkirakan mencapai 1,42 miliar orang.

Jumlah perempuan menopause di Asia, menurut data WHO pada tahun 2025 melonjak dari 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa. Depkes RI (2005), memperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 262,6 juta jiwa



dengan jumlah perempuan yang hidup dalam usia menopause sekitar 30,3 juta jiwa dengan usia rata-rata 49 tahun yang mengalami menopause (Septiyani, 2013).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia setelah RRC, India dan Amerika Serikat, yaitu 237 juta jiwa, dengan 118 juta jiwa berjenis kelamin perempuan (BPS, 2010). Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk perempuan berusia di atas 50 tahun adalah 15,9 juta orang, dan pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 60 juta perempuan mengalami menopause (Rachmawati dalam Sumanto, 2009).

Di Kalimantan Timur, pada tahun 2001 usia harapan hidup yaitu 66,5 tahun. Kemudian pada tahun 2003 Usia Harapan Hidup menjadi sebesar 68,94 dan tahun 2004 menjadi 69,90 tahun. Dalam rangka mencapai kondisi peningkatan Usia Harapan Hidup, maka pada akhir tahun 2013 sasaran yang akan dicapai di Kalimantan Timur ialah dari 67,2 tahun menjadi 70,6 tahun. Pada tahun 2017 Usia Harapan Hidup di Kalimantan Timur meningkat menjadi 73,1 tahun. Maka dari peningkatan Usia Harapan Hidup tersebut

dapat dilihat gambaran bahwa adanya peningkatan kesejahteraan perempuan di Kalimantan Timur hingga mencapai masa menopause. (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2007).

Kualitas hidup penting untuk diukur pada perempuan yang sudah memasuki masa menopause, agar dapat diupayakan tindakan peningkatan kualitas hidupnya. Dikarenakan rendahnya kualitas hidup akan mempengaruhi kelangsungan hidup perempuan itu sendiri terkait dengan harapan hidupnya. Jika memiliki kualitas hidup yang baik, maka akan memiliki harapan hidup yang baik pula (Glasier dan Gebbie, 2006). Untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan menopause diperlukan dukungan atau support salah satunya adalah dukungan suami. (Wahl dkk, 2004).

Dukungan dari suami, teman-teman dan juga keluarga yang paling terdekat sangat dibutuhkan oleh perempuan menopause sebagai dukungan agar perempuan menopause lebih percaya diri dalam beradaptasi dengan lingkungan. Dukungan suami merupakan bagian dari dukungan sosial yang merupakan suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan atau

***Corresponding Author :**

Desi Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, yang diperoleh dari individu maupun kelompok (Cobb, dalam Sarafino). Johnson, dkk menyatakan dukungan sosial sebagai keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan. Bantuan yang diterima individu dapat berasal dari keluarga, teman, maupun orang-orang terdekatnya seperti suami.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa Menopause merupakan hal yang menakutkan dan mengganggu kenyamanan bagi sebagian perempuan karena menopause dapat memengaruhi kualitas hidupnya. Rendahnya kualitas hidup akan mempengaruhi kelangsungan hidup perempuan itu sendiri terkait dengan harapan hidupnya. Untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan menopause diperlukan dukungan atau support salah satunya adalah dukungan suami.

Tujuan dari Penelitian ini untuk menganalisa hubungan dukungan suami dengan kualitas hidup pada perempuan yang mengalami menopause.

METODE PENELITIAN

*Corresponding Author :

Desi Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* yang bersifat *analitik korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan responden berjumlah 126. Teknik pengambilan sampling menggunakan *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner demografi, Kualitas Hidup dan Dukungan Suami. Teknik analisis data terdiri dari Analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti, adapun analisis bivariat dengan menggunakan uji analisis hubungan *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Dukungan Suami di Posyandu Wilayah kerja UPT Puskesmas Bengkuring Samarinda

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Suami baik	66	52.4
Dukungan Suami kurang baik	60	47.6
Total	126 orang	100.0

Berdasarkan tabel distribusi diatas dukungan suami di Posyandu wilayah kerja



UPT Puskesmas Bengkuring Samarinda memperlihatkan frekuensi terbanyak pada suami yang mendukung sebanyak 66 orang (52.4%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kualitas Hidup Perempuan Menopause di Posyandu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bengkuring Samarinda Utara yang dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Kualitas Hidup di Posyandu Wilayah kerja UPT Puskesmas Bengkuring Samarinda

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Kualitas Hidup Baik	64	50.8
Kualitas Hidup Kurang Baik	62	49.2
Total	126 orang	100.0

Berdasarkan Tabel distribusi Kualitas Hidup di Posyandu wilayah kerja UPT Puskesmas Bengkuring Samarinda memperlihatkan frekuensi terbanyak pada Kualitas Hidup perempuan Menopause sebanyak 64 orang (50.8%).

Tabel 1.3 Hubungan Dukungan Suami dengan Kualitas Hidup Perempuan Menopause di Posyandu Wilayah kerja UPT Puskesmas Bengkuring Samarinda

Dukungan Suami	Kualitas Hidup Menopause				Total		p Value
	Kualitas Hidup Kurang Baik		Kualitas Hidup Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Mendukung	36	60.0	24	40.0	60	100.0	0.032
Mendukung	26	39.4	40	60.6	66	100.0	
Jumlah	62	49.2	64	50.8	126	100.0	

Hasil analisis hubungan dukungan suami dengan kualitas hidup perempuan menopause diperoleh bahwa perempuan menopause yang kurang mendapatkan dukungan dari suaminya dengan kualitas hidup yang kurang baik yaitu 36 orang (60.0%), Perempuan menopause yang kurang mendapatkan dukungan suami dengan kualitas hidup yang baik dengan jumlah 24 orang (40.0%). Perempuan menopause yang mendapatkan dukungan suami dengan kualitas hidup yang kurang baik dengan jumlah 26 orang (39.4%), Sedangkan perempuan menopause yang

***Corresponding Author :**

Desi Ayu Wardani
 Program Studi S-1 Keperawatan
 STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
 Email : desywardani235@gmail.com



mendapatkan dukungan suami dengan kualitas hidup yang baik dengan jumlah 40 orang (60.6%). Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh hasil (p value = $0.033 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kualitas hidup perempuan menopause.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Suami

Berdasarkan data tabel 1.1 didapatkan gambaran dari 126 responden terkait dengan dukungan suami didapatkan bahwa lebih banyak mendapatkan dukungan dari suaminya yaitu sebanyak 66 orang dengan persentase (52.4%). Sedangkan yang kurang mendapatkan dukungan dari suaminya yaitu sebanyak 60 orang dengan persentase (47.6%).

Dukungan suami merupakan suatu dukungan yang berbentuk sikap-sikap penuh perhatian dan pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif serta dapat menerima perubahan istri yang disebabkan oleh adanya masa menopause (Prabandani, 2009). Hal senada juga diungkapkan oleh Nurmadina (2008) yang menyatakan bahwa dukungan

suami merupakan bantuan yang diberikan suami sehingga mampu membuat individu merasa nyaman baik secara fisik maupun psikis sebagai bukti bahwa mereka diperhatikan dan dicintai.

Pernyataan tersebut yang didukung oleh Orford yang menyatakan bahwa sumber dukungan terbesar yang didapatkan seseorang itu berasal dari orang terdekat, berarti (*significant others*) dan memiliki kedekatan emosional seperti pacar ataupun pasangan (suami atau istri) jika sudah menikah. Suami merupakan pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang perempuan (istri) yang telah menikah. Dukungan sosial yang diberikan suami inilah yang disebut sebagai dukungan suami.

Menurut asumsi peneliti dukungan suami pada kualitas hidup perempuan menopause dari jumlah yang didapatkan banyak perempuan menopause yang mendapatkan dukungan dari suaminya, bentuk dukungan yang diterima yaitu emosional dan penghargaan seperti mendampingi perempuan menopause, dukungan fasilitas yang didapatkan oleh perempuan menopause yaitu suaminya memfasilitasi kebutuhan perempuan

*Corresponding Author :

Desi Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



menopause, dan dukungan informasi yang didapatkan berupa pemenuhan kebutuhan informasi tentang kegiatan posyandu lansia yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Terdapat juga perempuan menopause yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya hal tersebut dikarenakan suami terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat untuk mengantar dan memberi perhatian kepada perempuan menopause dalam hal ke posyandu maupun ke puskesmas yang terdekat.

2. Kualitas Hidup Perempuan Menopause

Data yang didapatkan pada tabel 1.2 bahwa hasil dari kualitas hidup perempuan menopause yang baik terdapat 64 orang dengan persentase (50.8%), sedangkan hasil dari kualitas hidup perempuan menopause yang kualitas hidupnya kurang baik terdapat 62 orang dengan persentase (49.2%).

Kualitas hidup sebagai, penilaian individu terhadap posisi mereka di dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup dalam kaitannya dengan tujuan individu, harapan, standar serta apa yang menjadi perhatian individu. Fayers & Machin dalam Kreitler & Ben

(2004). Kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan norma yang ada dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya. Menurut WHO, kualitas hidup bisa diukur melalui 4 domain utama yaitu fisik, psikologis, sosial dan lingkungan.

Sesuai dengan pendapat dari Nagler, dkk (2010) Mengemukakan bahwa kualitas hidup yang baik ditemukan pada individu yang dapat menjalankan fungsi dan perannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik sesuai tahap perkembangan. kualitas hidup individu dapat dilihat dari lima hal, yaitu produktifitas kerja, dukungan sosial, intelektual, stabilitas emosi, perannya dalam kehidupan sosial, serta ditunjukkan dengan adanya kepuasan hidup yang baik dari segi materi maupun non materi. Pencapaian kualitas hidup yang baik tidaklah mudah dan seringkali ada berbagai macam hal yang dapat menghalanginya, salah satunya adalah kurangnya rasa optimism dalam diri individu.

Menurut asumsi peneliti kualitas hidup yang tinggi dapat dilihat dari perempuan menopause yang mampu mengenali diri

***Corresponding Author :**

Desi Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



sendiri (menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki), mampu beradaptasi dengan kondisi menopause yang dialaminya, bersikap optimis, dan mampu mengembangkan sikap empati dan dukungan dari orang terdekat perempuan menopause yaitu dukungan suami dan keluarga terdekatnya membuat perempuan menopause menjalani hidupnya dengan baik seperti menjaga pola makan yang sehat dan didukung juga dengan suaminya memfasilitasi kebutuhan perempuan menopause sehingga perempuan menopause menjalani kualitas hidupnya dengan baik. Namun ada beberapa sebagian dari perempuan menopause yang menjalani kualitas hidupnya kurang baik dikarenakan dukungan suami yang kurang. Beberapa penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan tentang kualitas hidup yang baik bagi perempuan menopause dan kurang memfasilitasi kebutuhan perempuan menopause.

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kualitas Hidup Perempuan Menopause

Hasil analisis dari data pada tabel 1.3 hubungan dukungan suami dengan kualitas hidup perempuan menopause di

Posyandu Wilayah kerja UPT Puskesmas Bengkuring Samarinda terdapat nilai p value 0.033 lebih kecil dari nilai α 0,05 yang artinya hasil penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kualitas hidup perempuan menopause di Posyandu Wilayah kerja UPT Puskesmas Bengkuring Samarinda (H_0 ditolak), sehingga hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghozally (2005) yang mengatakan bahwa, kualitas hidup merupakan konsep kesehatan multimensi terutama memperlihatkan gejala subjektif yang mempengaruhi perasaan seseorang dan fungsi kesehariannya. Kualitas hidup mencakup beberapa area penting seperti perasaan seseorang, ketidakmampuan melaksanakan tugas, dan fungsi fisik, psikologis dan sosial. Faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas hidup menurut diantaranya, seperti mengenali diri sendiri, adaptasi, merasakan penderitaan orang lain, perasaan kasih dan sayang, bersikap optimis, mengembangkan sikap empati serta dukungan yang didapat dari orang disekitar akan mempengaruhi kualitas hidup subjektif itu sendiri.

Sesuai dengan teori Prawirohardjo (2007), perempuan menopause hal pertama yang harus diperhatikan adalah pola hidup

***Corresponding Author :**

Desi Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



diantaranya pengaturan makanan, teknik relaksasi, olahraga, aktivitas seksual, cek kesehatan. Berkurangnya hormon estrogen membawa bermacam resiko kesehatan dan secara serius dapat mempengaruhi kualitas hidup perempuan menopause tersebut, sehingga perempuan menopause menerima keadaan yang dialami saat ini, tetap menjalankan aktivitas seperti biasa, tetap percaya diri dalam bergaul hal itu karena keluarga dan orang-orang disekitar mendukung semua kegiatannya dalam segala hal sehingga kualitas hidupnya menjadi positif pada saat menopause.

Berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Primadi dan Hadjan (2010) terhadap 62 pasien epilepsi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta menunjukkan hasil koefisien kolerasi antara dukungan sosial dengan kualitas hidup. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa dukungan suami sangat berkaitan dengan kualitas hidup perempuan menopause sehingga semakin baik dukungan yang diberikan maka dalam

menjalani kualitas hidup yang baik akan semakin baik, sebaliknya jika dukungan kurang maka semakin kurang baik kualitas hidup yang akan dijalani oleh perempuan menopause, dan kemungkinan ada beberapa faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas hidup perempuan menopause tersebut dan dapat dilihat dari faktor psikologis, fisik, hubungan social serta lingkungan yang ada disekitar perempuan menopause tersebut.

SIMPULAN

1. Dukungan suami terhadap perempuan menopause sebanyak 66 responden (52,4%) dan yang kurang mendapatkan dukungan suami sebanyak 60 responden (47,6%).
2. Kualitas hidup perempuan menopause yang baik sebanyak 64 responden (50,8%) dan yang kurang mendapatkan kualitas hidup yang baik sebanyak 62 responden (49,2%).
3. Terdapat ada hubungan dukungan suami dengan kualitas hidup perempuan menopause yang mendapatkan dukungan suami dengan kualitas hidup yang baik dengan jumlah 40 orang (60.6%). Namun Ada beberapa responden yang kurang mendapatkan

*Corresponding Author :

Desi Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



dukungan suami kurang baik tetapi kualitas hidupnya baik dan kemungkinan disebabkan oleh faktor lain seperti psikologis, fisik, hubungan social serta lingkungan yang ada disekitar perempuan menopause tersebut.

SARAN

Bagi perempuan menopause hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para perempuan menopause untuk dapat memaksimalkan pencapaian kualitas hidup yang baik sehingga dapat mencapai kualitas hidup yang baik dari sebelumnya dan suami maupun keluarga lainnya mampu memberikan dukungannya kepada perempuan menopause agar dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Bagi institusi kesehatan diharapkan mampu menjadikan dukungan suami maupun keluarga lainnya sebagai bahan pembelajaran baru dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya keperawatan pada perempuan menopause. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cara memberikan penkes kepada semua keluarga perempuan menopause terutama suami perempuan menopause untuk

meningkatkan atau mempertahankan kualitas hidup yang baik bagi perempuan menopause.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Dwi Arnanda. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Depresi Pada Wanita Menopause*. Semarang: Fakultas Kedokteran.
- Anisa, Nur Jannah., Tinuk Istiarti & Anung Sugihantono. (2014). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kejadian Menopause Syndrome Pada Istri*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Anggia, Kargenti Evanurul Maretih. (2010). *Kualitas Hidup Perempuan Menopause*. Riau: Fakultas Psikologi
- Dessy, Irwienna Putri., Dwi Martiana Wati & Yunus Ariyanto. (2014). *Kualitas Hidup Wanita Menopause (Quality of Life Among Menopausal Women)*. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Haryawan. (2007). *Dukungan Suami Dan Keluarga*
<http://www.infowikipedia.com>

*Corresponding Author :

Desi Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



Haryono, Rudi. (2016). *Siap Menghadapi Menstruasi & Menopause*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Idea, Estetik Kaheksi., Istar Yukiadi & Tri Rejeki Andayani. (2017). *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Wanita Dalam Menghadapi Menopause*. Surakarta: Fakultas Kedokteran

I Wayan, Candra & Ni Komang Ari Trisnadewi. (2009). *Kepercayaan Diri Wanita Menopause*. Denpasar: Politeknik Kesehatan

Kolcaba, K. (2010). *Kolcaba comfort instrument*. Retrieved from <http://www.thecomfortline.com/webinstruments.html>.

Kolcaba, K., & DiMarco, M., A. (2005). *Comfort theory and its application to pediatric nursing*. *Pediatric Nursing*. 31(3), 187-194. Retrieved from <http://www.medscape.com/viewarticle/507387>.

Kolcaba, K., Y. (1994). *A theory of holistic comfort for nursing*. *Journal of Advance Nursing*, 19, 1178-1184.

Retrieved from: <http://thecomfortline.com/files/pdf/1994>.

(Komang, Trisnadewi, *Keperawatan & Kesehatan*, 2013)

Mira Trisyani Koeryaman, & Ermianti. (2018). *Adaptasi Gejala perimenopause dan pemenuhan kebutuhan seksual wanita usia 50-60 tahun*. Jawa Barat: Fakultas Keperawatan

Muhlisin Abi. (2012). *Keperawatan Keluarga*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Mulyani Nina Siti, SST. (2013). *Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita Di Usia Pertengahan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Nilam Noorma. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Wanita Menopause*. Kalimantan

Timur: Poltekkes Kemenkes Nursalam. (2017). *Pendekatan Praktis: Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4, Jakarta: Salemba Medika.

Nursari, Abdul Syukur. (2017). *Hubungan pengetahuan mengenai perubahan fisik dan psikis wanita*

***Corresponding Author :**

Desi Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



- klimakterium terhadap kecemasan.* Kalimantan Timur: Poltekkes Kemenkes.
- Nurmaizar, Siregar. (2018). *Kualitas Hidup Wanita Menopause Ditinjau dari Dukungan Sosial.* Medan: Fakultas Psikologi,
- Prayitno, Sunyoto. (2014). *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita.* Jakarta Selatan: Saufa
- Purwoastuti, Th. Endang, & Walyani Elisabeth Siwi. (2015). *Ilmu kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan. Konsep, Teori Dan Aplikasi,* Jogjakarta:PUSTAKABARU PRESS.
- Ruri, Yuni Astari., Vita Murniati Tarawan & Nanan Sekarwana. (2014). *Hubungan Antara Sindrom Menopause Dengan Kualitas Hidup Perempuan Menopause.* Bandung: Fakultas Kedokteran.
- Sri, Emilda. (2016). *Kualitas Hidup Pada Wanita Menopause.* Palembang: Program Studi D
- IV Kebidanan STIKES Mitra Adiguna
- Larasati, Tika. (2012). *Kualitas Hidup Pada Wanita Yang Sudah Memasuki Masa Menopause.* Depok: Fakultas Psikologi.

***Corresponding Author :**

Desi Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com